

**ANALISIS *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) PADA PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT  
KANTOR PUSAT MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**NAMA : RIFKY AZHARI AMRI  
NPM : 1505160874  
PROG. STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UMSU**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 03 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : RIFKY AZHARI AMRI  
N P M : 1505160874  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

Ir. Satria Tirtayasa, MM., Ph.D

Susi Handayani, SE., MM

Pembimbing

DR. BAHRIL DATUK S, SE., MM

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

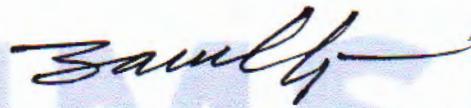
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : RIFKY AZHARI AMRI  
N.P.M : 1505160874  
Prgram Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* DAN  
*NON PERFORMING LOAN (NPL)* TERHADAP  
PROFITABILITAS PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT  
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi



(DR. BAHRIL DATUK S, SE.,MM)

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E.,MSi)



(H. JANURI, S.E., MM.,MSi)





## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Rifky Azhari Amri  
NPM : 1505160874  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, <sup>25 Maret 2019</sup>  
Pembuat Pernyataan



- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**Rifky Azhari Amri. NPM. 1505160874. Analisis *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Pada Profitabilitas Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2019.**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non operasioalnya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Pada Profitabilitas pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan dan menafsirkan data Pada pehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dikatakan baik karena masih dibatas wajar dan cenderung meningkatkan *Return On Asset*. Sedangkan *Non Performing Loan* dikatakan baik karena masih dibatas wajar. Peningkatan *Non Performing Loan* cenderung menurunkan *Return On Asset*. Dan secara bersama-sama menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* memiliki peran dan keterkaitan dalam meningkatkan *Return On Asset*.

**Kata Kunci:** *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Return On Asset.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Pada Profitabilitas Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata I Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalam skripsi ini, baik itu dari segi teknik penyajian ataupun dari segi tata bahasanya. Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bimbingan dari fakultas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Selama menulis skripsi ini, penulis dapat mendapat bantuan dan masukan yang berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orangtua saya yaitu Bapak Yusuf dan Ibu Mariani yang telah membesarkan dan merawat saya selama ini serta banyak memberikan dukungan baik secara moril dan materil. Dengan doa restu yang sangat

mempengaruhi dalam kehidupan saya, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syariffudin, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Bahril Datuk S SE, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Rukun yang telah membantu saya untuk memberikan izin riset di PT. Bank SUMUT.

11. Teman-teman di stambuk 2015 khususnya kelas F Manajemen Siang terkhusus untuk Rizqa Putri, Roy Gika, Ryan Duta, Ayu Nazlita Dlm, Muthia, Fakhri Gurning, Devitayani, terima kasih atas dukungan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kukkurangan baik dari segi isi, bahasa, dan penulisannya. Untuk itu penulis berharap serta berterima kasih apabila pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang berguna untuk penyempurnaan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini yang dapat penulis sampaikan semoga dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca, khususnya bagi diri penulis sendiri.

*Amin yaa Rabbal'alaiin*

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Medan, September 2019

Penulis,

RIFKY AZHARI AMRI  
15105160874

## DAFTAR ISI

### LEMBAR JUDUL

**KATA PENGANTAR..... i**

**DAFTAR ISI ..... v**

**DAFTAR TABEL ..... viii**

**DAFTAR GAMBAR..... ix**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 8

C. Batasan dan Rumusan Masalah..... 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 9

**BAB II LANDASAN TEORI ..... 12**

A. Uraian Teoritis ..... 12

1. *Return On Asset* ..... 12

a. Pengertian Profitabilitas ..... 12

b. Pengertian *Return On Asset*..... 12

c. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas(*Return On Asset*) ..... 13

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*..... 14

e. Pengukuran *Return On Asset*..... 15

2. *Loan to Deposit Ratio* ..... 16

a. Pengertian *Loan to Deposit Ratio*..... 16

b. Manfaat *Loan to Deposit Ratio* ..... 17

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*..... 18

d. Pengukuran <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	19
3. <i>Non Performing Loan</i> .....	19
a. Pengertian <i>Non Performing Loan</i> .....	19
b. Manfaat <i>Non Performing Loan</i> .....	21
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Non Performing Loan</i> .....	22
d. Pengukuran <i>Non Performing Loan</i> .....	26
B. Kerangka Berfikir .....	27
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Definisi Operasional.....	30
1. <i>Return On Asset</i> .....	30
2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	30
3. <i>Non Performing Loan</i> .....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
1. <i>Return On Asset</i> .....	34
2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	36
3. <i>Non Performing Loan</i> .....	39
B. Pembahasan.....	42
1. Analisis <i>Loan to Deposit Ratio</i> Pada <i>Return On Asset</i> .....	42

2. Analisis <i>Non Performing Loan</i> Pada <i>Return On asset</i> .....	43
3. Analisis <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> Pada <i>Return On Asset</i> .....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>45</b>
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	<i>Return On Asset</i> .....	4
Tabel I.2	<i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	5
Tabel I.3	<i>Non Performing Loan</i> .....	7
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	31
Tabel IV.I	<i>Return On Asset</i> pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.....	35
Tabel IV.2	<i>Loan to Deposit Ratio</i> pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan .....	37
Tabel IV.3	<i>Non Performing Loan</i> pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir.....	29
-------------	------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank memiliki peranan yang begitu penting dalam perekonomian, sehingga bank didorong untuk lebih efisien dan selektif dalam mengelola, mempertahankan dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Persaingan di dunia perbankan tidak hanya berorientasi lokal tetapi sudah mengglobal. Untuk menjawab tantangan di era globalisasi ini dengan banyaknya persaingan yang ketat di dunia perbankan, setiap perusahaan mengharapkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik dan strategi yang matang dalam segala bidang termasuk manajemen keuangan.

Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya memiliki tujuan utama, yaitu dapat mencapai profitabilitas maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba dengan efektif serta efisien.

Menurut (Hasibuan, 2001) “Bank juga bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak”.

Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* dalam mengukur profitabilitas. Meskipun ada berbagai indikator penelitian profitabilitas yang sering digunakan oleh bank, peneliti menggunakan rasio ROA karena ROA memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial yang efisien.

Menurut (Hendro & Tjandra, 2014) “Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan

operasional maupun yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non operasioalnya”.

Menurut (Warsa & Mustanda, 2016) “Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bank mampu beroperasi secara efektif dan efisien sehingga memungkinkan bank dapat memperluas usahanya”.

*Return On Asset* merupakan pengembalian laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini bisa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. *Return On Asset* dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena *Return On Asset* memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan dengan demikian, *Return On Asset* dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bank.

Menurut (Kasmir, 2012) “*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank”.

Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* mencerminkan adanya kemungkinan untuk memperoleh laba dari ekspansi kredit yang akan semakin besar, meskipun dengan resiko yang besar, akan tetapi rendahnya *Loan to Deposit Ratio* juga akan mencerminkan kurangnya kinerja bank dalam mengandalkan kredit yang akan diberikan sebagai sumber likuiditasnya sehingga dapat menimbulkan kerugian yang berdampak pada penurunan profitabilitas.

Salah satu faktor/kriteria paling kritis dalam bisnis perbankan adanya kredit bermasalah, atau tidak lancar yang keberadaannya ini akan menjadi ukuran kesehatan sebuah bank. *Non Performing Loan* adalah rasio dari kredit yang menunjukkan perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. *Non Performing Loan* yang tinggi akan dapat meningkatkan suku bunga kredit dan suku bunga kredit yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya permintaan akan kredit.

Menurut (Rivai, Basir, Sudarto, & Veithzal, 2013) “*Non Performing Loan* atau disebut juga dengan kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan”.

Berikut merupakan tabel *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dari tahun 2008-2018:

**Tabel I.1**  
***Return On Assset***

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak	Total Asset	ROA
2008	268,299,243,158	8,854,760,500,265	3.03%
2009	475,549,586,480	10,759,040,418,121	4.42%
2010	580,734,685,344	12,763,399,677,898	4.55%
2011	617,792,609,253	18,950,693,535,379	3.26%
2012	596,960,628,761	19,965,238,420,131	2.99%
2013	724,371,399,745	21,494,698,508,778	3.37%
2014	608,119,440,974	23,389,209,268,233	2.6%
2015	557,405,612,777	24,130,113,107,232	2.31%
2016	717,059,199,797	26,170,043,788,235	2.74%
2017	766,693,334,254	28,931,823,934,130	2.65%
2018	502,642,951,838	28,121,107,028,840	2.09%

*Sumber: Laporan keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan*

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat diketahui bahwa laba dari PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan mengalami kenaikan dan penurunan di beberapa tahun, mulai dari tahun 2008 sampai tahun 2011 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan dan pada tahun 2017 mengalami penurunan dan Pada tahun 2018 mengalami penurunan.

Laba bersih mengalami kenaikan karena bank berhasil meningkatkan kinerja perusahaannya, bank berhasil memaksimalkan total asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang optimal. Laba bersih mengalami penurunan karena tidak optimalnya bank dalam memaksimalkan total asset yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang dihasilkan akan mendatangkan nasabah dan investor untuk menanamkan uang mereka kepada bank tersebut.

Sedangkan untuk total asset dapat diketahui bahwa PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2008 sampai 2017 dan hanya sekali pada tahun 2018 mengalami penurunan. Total asset yang meningkat justru sangat baik untuk perusahaan, hal ini berarti sumber daya yang dimiliki bank terus meningkat dan menjadi modal bank untuk bisa mendapatkan laba yang besar.

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan mengalami penurunan disebabkan karena tingginya total asset yang tidak diikuti dengan laba perusahaan. Bank SUMUT tidak mampu memaksimalkan total asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang besar. Total asset meningkat haruslah diikuti dengan laba perusahaan, hal ini berarti bank mampu mengelola asetnya untuk bisa menghasilkan laba yang maksimal. Apabila hanya asset yang banyak namun tidak dapat dimanfaatkan maka akan mengakibatkan laba bank yang menurun.

Berikut merupakan tabel *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dari tahun 2008-2018:

**Tabel I.2**  
***Loan to Deposit Ratio***

Tahun	Kredit yang Diberikan	Jumlah Dana Pihak Ketiga	LDR
2008	6,306,625	7,606,173	82.91%
2009	8,233,037	8,570,899	96.06%
2010	9,384,254	10,512,515	89.27%
2011	11,707,803	15,129,513	77.38%
2012	15,110,483	15,040,765	100.46%
2013	16,641,929	15,943,043	104.38%
2014	17,401,467	18,939,491	91.88%
2015	17,925,612	19,453,212	92.15%
2016	18,677,822	20,803,982	89.78%
2017	19,940,282	20,973,689	95.07%
2018	21,144,475	20,011,160	105.66%

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan

Berdasarkan tabel I.2 di atas dapat diketahui bahwa Kredit yang Diberikan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan mengalami peningkatan tiap tahunnya mulai dari tahun 2008-2018. Salah satu kegiatan yang dimiliki operasional oleh bank adalah menyalurkan kredit untuk mendapatkan laba, semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh bank akan menunjukkan baiknya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba yang tinggi. Sebaliknya jika penyaluran kredit rendah akan berdampak pada rendahnya kesempatan bank untuk mendapatkan laba yang tinggi pula.

Sedangkan untuk Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan mengalami peningkatan disetiap tahunnya, hanya sekali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan baiknya bank dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya pada bank tersebut. Ketika hasil Dana Pihak Ketiga meningkat akan menjadi asset bagi bank tersebut. Karena hasil dana pihak ketiga tersebut akan masuk menjadi kas bagi bank. Asset bagi bank tersebut akan dapat menghasilkan laba bagi bank.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* akan baik bagi bank. Namun perbandingan antara Dana Pihak Ketiga dengan Kredit yang diberikan haruslah sesuai, apabila lebih banyak kredit yang disalurkan dibandingkan dengan hasil Dana Pihak Ketiga mengakibatkan terlalu tingginya *Loan to Deposit Ratio* bagi bank. *Loan to Deposit Ratio* tidak boleh terlalu rendah dan tidak boleh terlalu tinggi juga, *Loan to Deposit Ratio* yang dianggap sehat adalah berkisar antara 78%-92%.

Berikut merupakan tabel *Non Performing Loan* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dari tahun 2008-2018:

**Tabel I.3**  
***Non Performing Loan***

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
2008	5,490,828	6,100,920,009	0.09%
2009	207,181,613	8,387,919,564	2.47%
2010	289,050,862	9,571,220,597	3.02%
2011	304,265,893	11,885,386,462	2.56%
2012	430,648,734	15,325,577,722	2.81%
2013	655,283,111	17,109,219,622	3.83%
2014	993,403,451	18,160,940,614	5.47%
2015	847,071,698	16,941,433,956	5.00%
2016	825,981,711	17,574,078,978	4.70%
2017	808,796,925	18,465,683,221	4.38%
2018	751,684,513	19,373,312,202	3.88%

*Sumber: Laporan keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan*

Bedasarkan tabel I.3 di atas kredit bermasalah pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2008-2014, dan kemudian dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan. Semakin tinggi jumlah kredit bermasalah maka semakin buruk bagi bank. Karena banyaknya debitur yang tidak dapat membayar sebagian atau keseluruhan hutang kepada bank mengakibatkan frekuensi perputaran dana yang terjadi akan terhambat. Perputaran dana yang terhambat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan menjadi kerugian.

Sedangkan untuk Total Kredit dapat dilihat bahwa PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2008 sampai 2014 mengalami kenaikan, ditahun 2015 mengalami

penurunan lalu naik ditahun 2016 dan 2018. Total kredit yang tinggi justru bagus bagi perusahaan karena berhasil memaksimalkan dana yang dimiliki oleh bank. Total kredit yang tinggi haruslah diikuti dengan rendahnya kredit bermasalah agar keuntungan yang didapat maksimal.

Dapat disimpulkan *Non Performing Loan* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan diduga mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil disetiap tahunnya. Kenaikan *Non Performing Loan* disebabkan oleh tingginya kredit bermasalah yang mengakibatkan menurunnya tingkat keuntungan pada perusahaan. Total asset yang tinggi dan diikuti kredit bermasalah yang tinggi mengakibatkan *Non Performing Loan* yang tinggi pula. Menurut Bank Indonesia batas maksimal *Non Performing Loan* adalah 5%, apabila sudah berada diatas 5% maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. Semakin besarnya *Non Performing Loan* akan menyebabkan menurunnya laba bagi bank, diakibatkan banyaknya kredit yang tidak dapat tertagih dari nasabah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengajukan judul “**Analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Pada Profitabilitas PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi terkait Analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Pada Profitabilitas PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya adalah:

1. Terjadinya peningkatan *Loan to Deposit Ratio* yang tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
2. Pada tahun 2014 dan 2015 *Non Performing Loan* sudah berada di atas 5,0 yang diikuti dengan menurunnya *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
3. Pada tahun 2012, 2014, 2015, 2018 mengalami penurunan *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

- a. Adapun yang dijadikan masalah pada penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. bank SUMUT kantor Pusat Medan dari tahun 2008 sampai tahun 2018.
- b. Variabel-variabel yang diteliti adalah *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. bagaimana *Loan to Deposit ratio* pada Profitabilitas pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan?
- b. Bagaimana *Non Performing Loan* pada Profitabilitas pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan?
- c. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* pada Profitabilitas pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis *Loan to Deposit Ratio* pada Profitabilitas pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
- b. Untuk menganalisis *Non Performing Loan* pada Profitabilitas pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
- c. Untuk menganalisis *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang membacanya, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Dapat memberikan referensi, serta dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian tentang keterkaitan antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama terhadap Profitabilitas yang dapat digunakan di masa yang akan datang.

- b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekkan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya di lapangan, sehingga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan yang menyangkut *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Profitabilitas.

c. Manfaat untuuk penelitian di masa yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti berkaitan dengan masalah ini, sehingga dapat melanjutkan penelitian ini untuk menjadi penelitian yang lebih baik lagi serta dapat menambah referensi perpustakaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. *Return On Asset*

###### a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2010) rasio profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sedangkan menurut (Riyanto, 2010), profitabilitas merupakan “kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut”.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

###### b. Pengertian *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Apabila *Return On Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. *Return On Asset* mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk membiayai operasional perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa:

*Return On Investment* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut (Hery, 2016) menyatakan bahwa “*Return On Assset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang akan tertanam dalam total asset”.

(Hani, 2014) menyatakan bahwa:

*Return On Asset* atau *Return On Investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Asset* atau *Return On Investment* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan ini dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

### **c. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas (*Return On Asset*)**

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembaliannya.

Menurut (Kasmir, 2012), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah:

- 1) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset***

Apabila profitabilitas suatu bank tinggi, maka dapat dikatakan bank tersebut sudah sangat baik dalam mengelola keuangannya dan tentunya para nasabah akan mempercayakan dana simpanannya pada bank tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas *Return On Asset* (ROA) perusahaan sebagai berikut.

Menurut (Hani, 2015) mengatakan bahwa “Selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain”.

Menurut (Munawir, 2014) bahwa *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- 1) *Turn Over* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Dapat disimpulkan dari teori di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah tingkat perputaran aktiva, modal dan tingkat keuntungan yang didapat.

#### **e. Pengukuran *Return On Asset***

Dalam menghitung *Return On Asset* yang perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset perusahaan karena pengukuran *Return On Asset* untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan. Jika mengalami kenaikan, berarti kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam tujuan meningkatkan keuntungan yang diperoleh terbukti semakin meningkat, dan sebaliknya mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu mengelola sumber dayanya dengan efisien.

Pengukuran untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

Menurut (Siamat, 2005) menyatakan bahwa:

*Return On Asset* ini memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya. Karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiahnya.

(Kasmir, 2012) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

(Brigham & Houston, 2010) diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. *Loan to Deposit Ratio*

### a. *Pengertian Loan to Deposit Ratio*

*Loan to Deposit Ratio* disebut juga dengan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. *Loan to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan persentase *Loan to Deposit Ratio* tetap berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut (Kasmir, 2012) “*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Menurut (Harahap, 2015) “*Loan to Deposit Ratio* menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan maksimal 85%”.

Menurut Mismiwati (2016) menyatakan bahwa:

Kemampuan likuiditas bank dapat diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Apabila rasio ini meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif bank kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu, mereka menjadi selektif dan apabila standart dinaikkan dan kredit menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan berdasarkan komposisi jumlah kredit yang diberikan bank terhadap jumlah dana masyarakat yang dipimpin bank tersebut.

#### ***b. Manfaat Loan to Deposit Ratio***

*Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* menyatakan sejauh mana kemampuan

bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut (Kasmir, 2012) manfaat yang dapat dipetik adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Menurut (Rivai, Basir, Sudarto, & Veithzal, 2013) pada dasarnya ada 2 tujuan yang saling berkaitan dari kredit, yaitu:

- 1) Profitability yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh debitur.
- 2) Safety keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio***

*Loan to Deposit Ratio* memiliki faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan. Adapun faktor-faktor *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

Menurut (Rivai, Basir, Sudarto, & Veithzal, 2013) ada beberapa yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* yaitu:

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek.
- 2) Faktor musiman.
- 3) Faktor-faktor daur usaha.
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya resiko kredit menurut Hasiarih (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar.
- 2) Tidak terpenuhinya kewajiban dimana bank gagal dalam memenuhi kewajiban pada kontrak derivatif.

**d. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio***

*Loan to Deposit ratio* dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah dana pihak ketiga.

Menurut (Rivai, Basir, Sudarto, & Veithzal, 2013) rumus untuk mengukur *Loan to Deposit Ratio*, yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Prasanjaya dan Ramantha (2013) rasio *Loan to Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 3. *Non Performing Loan*

**a. Pengertian *Non Performing Loan***

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank dan sumber utama pendapatan bank juga berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. *Non performing loan* merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase *Non Performing Loan* haruslah

menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Besarnya *Non Performing Loan* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin besar tingkat *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank.

Menurut (Kuncoro & Suhardjono, 2018) kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penyaluran kredit tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga disertai dengan peningkatan kredit bermasalah.

Menurut (Hasibuan, 2009) “kredit macet adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan”.

Menurut (Rivai, Basir, Sudarto, & Veithzal, 2013)

“*Non performing Loan* atau disebut juga kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Menurut (Darmawi, 2011)

“*Non performing Loan* meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Non performing Loan* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non performing Loan* mencerminkan rasio kredit, jika semakin tinggi rasio *Non performing Loan* maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah, akan tetapi jika semakin kecil *Non performing Loan* maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Meningkatnya jumlah penyaluran kredit tanpa memperhatikan kualitas kredit dapat menyebabkan kredit macet yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan laba, semakin tinggi *Non performing Loan* (diatas 5%) maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

#### **b. Manfaat *Non performing Loan***

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut (Abdullah dan Tantri, 2012).

- 1) Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu usaha nasabah: tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
- 3) Membantu pemerintah: bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat

semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan di atas maka suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi secara luas diantaranya adalah:

- a) Untuk meningkatkan daya guna uang
- b) Untuk meningkatkan daya guna barang
- c) Sebagai stabilitas ekonomi
- d) Untuk meningkatkan semangat usaha
- e) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- f) Untuk meningkatkan hubungan internasional

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan*

Hampir setiap bank mengalami kredit macet yang berarti nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya.

Menurut (Kasmir, 2014) kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Dari pihak perbankan  
 Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.
- 2) Dari pihak nasabah  
 Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dengan dua hal berikut:
  - a) Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
  - b) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya ebajiran atau kebakaran.

Menurut (Siamat, 2005) terjadinya kredit macet disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal kredit bermaslah berhubungan dengan kebijakan dan strategi yang ditembuh pihak bank.

a) Kebijakan perkreditan yang ekspansif

Bank yang memiliki kelebihan dana (*excess liquidity*) sering menetapkan kebijakan perkreditan yang terlalu ekspansif yang melebihi pertumbuhan kredit secara wajar, yaitu dengan menetapkan sejumlah target kredit yang harus dicapai untuk kurun waktu tertentu. Keharusan pencapaian target kredit dalam waktu tertentu tersebut cenderung mendorong pejabat kredit menempuh langkah-langkah yang lebih agresif dalam penyaluran kredit sehingga mengakibatkan tidak lagi selektif dalam memilih calon debitur dan kurang menerapkan prinsip-prinsip perkreditan yang sehat dalam menilai permohonan kredit sebagaimana seharusnya. Di samping itu, bank sering saling membajak nasabah dengan memberikan kemudahan yang berlebihan. Bank dalam beberapa kasus sering mengabaikan kalau calon debiturnya masuk dalam daftar kredit macet yang diterbitkan Bank Indonesia secara rutin.

b) Penyimpanan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan

Pejabat bank sering tidak mengikuti dan kurang disiplin dalam menerapkan prosedur perkreditan sesuai dengan pedoman dan tata cara pemberian kredit dalam suatu bank. Hal yang sering terjadi, bank tidak mewajibkan calon debitur membuat studi kelayakan dan menyampaikan data keuangan yang lengkap. Penyimpangan sistem dan prosedur perkreditan tersebut bisa disebabkan karena jumlah dan kualitas sumber daya manusia,

khususnya menangani masalah perkreditan belum memadai. Di samping itu, salah satu penyebab timbulnya kredit bermasalah itu dari sisi internal bank adalah adanya pihak bank yang sangat dominan dalam pemutusan kredit.

c) Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit

Untuk mengukur kelemahan sistem administrasi dan pengawasan kredit bank dapat dilihat dari dokumen kredit yang seharusnya diminta dari debitur tapi tidak diminta oleh bank, berkas perkreditan tidak lengkap dan tidak teratur, pemantauan terhadap usaha debitur tidak dilakukan secara rutin. Termasuk peninjauan langsung pada lokasi usaha debitur secara periodik. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan tersebut menyebabkan kredit yang secara potensial akan mengalami masalah tidak dapat dilacak secara dini, sehingga bank terlambat melakukan langkah-langkah pencegahan.

d) Lemahnya sistem informasi kredit

Sistem informasi kredit yang tidak berjalan sebagaimana seharusnya akan memperlemah keakuratan pelaporan bank yang pada gilirannya akan sulit melakukan deteksi dini. Hal tersebut dapat menyebabkan terlambatnya pengambilan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah.

e) Iktikad kurang baik dari pihak bank

Pemilik atau pengurus bank sering kali memanfaatkan keberadaan banknya untuk kepentingan kelompok bisnisnya

dengan sengaja melanggar ketentuan kehati-hatian perbankan terutama ketentuan *legal lending limit*. Skenario lain adalah pemilik atau pengurus bank memberikan kredit kepada debitur yang sebenarnya fiktif. Padahal kredit tersebut digunakan untuk kepentingan pemilik atau pengurus bank untuk tujuan yang lain. Skenario ini terjadi karena adanya kerja sama antara pemilik dan pengurus bank yang memiliki iktikad kurang baik.

2) Faktor eksternal ini sangat terkait dengan kegiatan usaha debitur yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah antara lain terdiri dari:

a) Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit

Kegiatan usaha debitur rentan terhadap terjadinya penurunan kegiatan ekonomi dan dalam waktu yang sama tingkat suku bunga mengalami kenaikan yang tinggi. Penurunan kegiatan ekonomi dapat disebabkan oleh adanya kebijakan penyejukan ekonomi atau akibat kebijakan pengetatan uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang menyebabkan tingkat bunga naik dan pada gilirannya debitur tidak lagi mampu membayar cicilan produk dan bunga kredit.

b) Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur

Persaingan bank yang sangat ketat dalam menyalurkan kredit dapat dimanfaatkan debitur yang kurang memiliki iktikad baik untuk memperoleh kredit melebihi jumlah yang diperlukan, untuk usaha yang tidak jelas, atau untuk kegiatan spekulatif.

Dalam kondisi persaingan yang tajam, sering bank menjadi tidak rasional dalam pemberian kredit dan akan diperburuk dengan keterbatasan kemampuan teknis dan pengalaman petugas bank dalam mengelola kredit.

c) Kegagalan usaha debitur

Kegagalan usaha debitur dapat terjadi karena sifat usaha debitur yang sensitive terhadap pengaruh eksternal (*external factors*), misalnya kegagalan dalam pemasaran produk, perubahan harga di pasar, adanya perubahan pola konsumen, dan pengaruh perekonomian nasional.

d) Debitur mengalami musibah

Musibah dapat saja terjadi pada debitur, misalnya meninggal dunia, lokasi usahanya mengalami kebakaran atau kerusakan sementara usaha debitur tidak dilindungi asuransi.

**e. Pengukuran *Non Performing Loan***

Rasio ini memberikan indikasi porsi dari kredit macet dalam keseluruhan kredit serta kemungkinan gagalnya pengambilan kredit karena kredit tersebut macet. Makin kecilnya rasio ini, maka semakin baik pengelolaan kredit karena semakin kecil kemungkinan gagalnya pemberian kredit tersebut. *Non Performing Loan* merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase *Non Performing Loan* haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut.

Menurut (Rivai, Basir, Sudarto, & Veithzal, 2013) rumus untuk mengukur *Non Performing Loan*, yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Menurut (Pratiwi & Wiagustini 2015) rumus untuk menghitung *Non Performing Loan*, yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan di jalan Imam Bonjol no.18 Medan.

*Return On Asset* merupakan pengembalian laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini bisa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. *Return On Asset* dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena *Return On Asset* memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan dengan demikian, *Return On Asset* dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

Menurut (Hery, 2016) menyatakan bahwa *Return On Assset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang akan tertanam dalam total asset.

Menurut (Kasmir, 2012) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank.

Menurut (Rivai, Basir, Sudarto, & Veithzal, 2013) *Non Performing Loan* atau disebut juga dengan kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

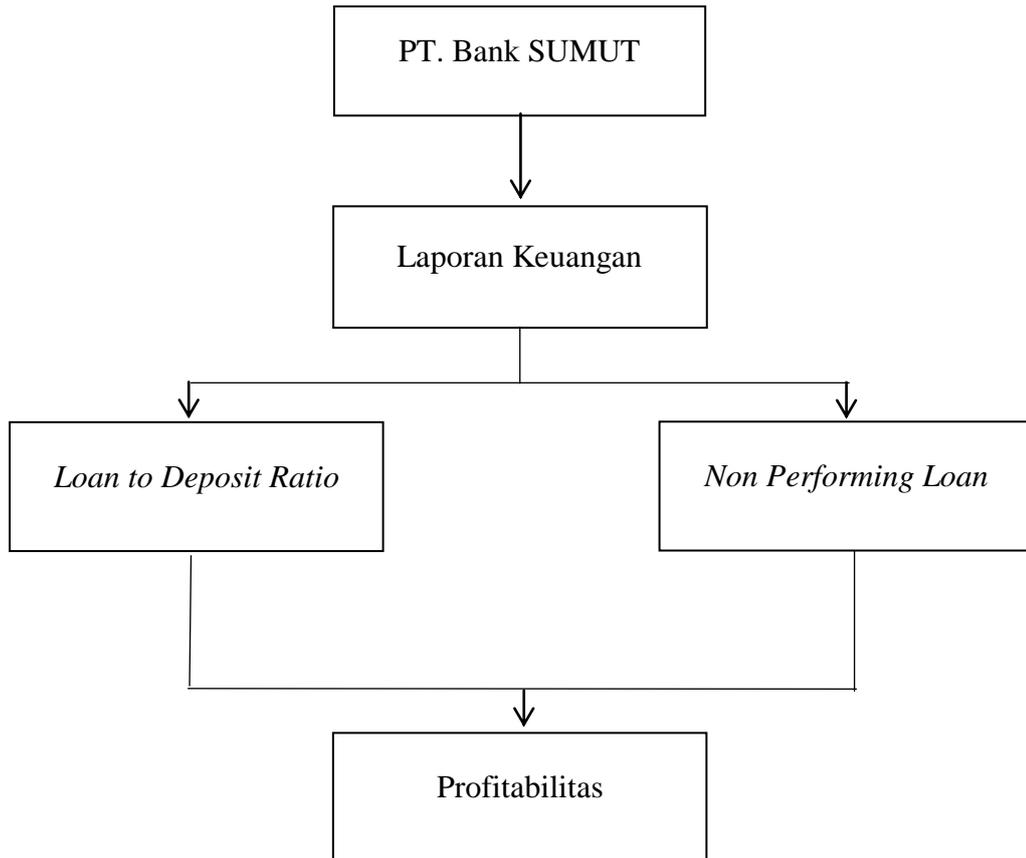
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mismiawati, 2016), (Pratiwi & Wiagustini, 2015), Peling & Sedana, 2018), (Pardede & Pangestuti, 2016), dan menurut (Harun, 2016) yang menyatakan jika kemampuan Bank dalam menyalurkan kredit terhadap Dana Pihak Ketiga akan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggreni & Suardhika, 2014), (Edo & Wiagustini, 2014), (Primadewi & Suputra, 2015) yang menyatakan *Non Performing Loan* semakin tinggi menyebabkan menurunnya *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pinasti & Mustikawati, 2018), (Mismiawati, 2016) yang menyatakan bahwa

variabel *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* memiliki keterkaitan satu sama lain yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar II. 1**  
**Kerangka berfikir**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan dan menafsirkan data. Pada akhirnya dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Penelitian ini menganalisa dan menginterpretasikan laba perusahaan dengan menggunakan *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

#### B. Definisi Operasional

##### 1. *Return On Asset*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \cdot 100\%$$

##### 2. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \cdot 100\%$$

### 3. *Non Performing Loan*

Rasio ini membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. (dalam hitungan persen).

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \cdot 100\%$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Jl. Imam Bonjol No. 18 Medan.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2019																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																
2	Penyusunan proposal					■															
3	Bimbingan Proposal						■														
4	Seminar Proposal							■	■												
5	Pengumpulan Data									■	■	■									
6	Bimbingan Skripsi												■	■	■	■					
7	Sidang Meja Hijau																		■		

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, yaitu merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan tahun 2008-2018.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dimana teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam dalam penelitaian ini adalah data yang diperoleh dari perusahaan seperti data historis aporan keuangan, serta laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang dipublikasikan oleh PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengelola laporan keuangan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempresentasikan hasil perolehan data tersebut, dan kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif.

Adapun teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu dengan cara:

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan selama 11 tahun.
2. Menghitung rasio keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*
3. Menghitung rasio keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio*
4. Menghitung rasio keuangan yang diukur dengan *Non Performing Loan*
5. Menganalisis dan membahas *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* pada profitabilitas PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh oleh penulis berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan dalam melakukan penelitian ini. Sebagaimana yang telah diuraikan di bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dan satu variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Objek dalam penelitian ini adalah di PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

##### 1. *Return On Asset*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya yaitu *Return On Asset*. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \cdot 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan selama periode 2008-2018.

**Tabel IV.1**  
**Return On Asset pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan**

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak	Total Asset	ROA
2008	268,299,243,158	8,854,760,500,265	3.03%
2009	475,549,586,480	10,759,040,418,121	4.42%
2010	580,734,685,344	12,763,399,677,898	4.55%
2011	617,792,609,253	18,950,693,535,379	3.26%
2012	596,960,628,761	19,965,238,420,131	2.99%
2013	724,371,399,745	21,494,698,508,778	3.37%
2014	608,119,440,974	23,389,209,268,233	2.6%
2015	557,405,612,777	24,130,113,107,232	2.31%
2016	717,059,199,797	26,170,043,788,235	2.74%
2017	766,693,334,254	28,931,823,934,130	2.65%
2018	502,642,951,838	28,121,107,028,840	2.09%

Sumber: PT. BankSUMUT Kantor Pusat Medan

$$\text{Tahun 2008} = \frac{268,299,243,158}{8,854,760,500,265} \times 100\% = 3.03$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{475,549,586,480}{10,759,040,418,121} \times 100\% = 4.42$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{580,734,685,344}{12,763,399,677,898} \times 100\% = 4.55$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{617,792,609,253}{18,950,693,535,379} \times 100\% = 3.26$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{596,960,628,761}{19,965,238,420,131} \times 100\% = 2.99$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{724,371,399,745}{21,494,698,508,778} \times 100\% = 3.37$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{608,119,440,974}{23,389,209,268,233} \times 100\% = 2.6$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{557,405,612,777}{24,130,113,107,232} \times 100\% = 2.31$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{717,059,199,797}{26,170,043,788,235} \times 100\% = 2.74$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{766,693,334,254}{28,931,823,934,130} \times 100\% = 2.65$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{502,642,951,838}{28,121,107,028,840} \times 100\% = 2.09$$

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2008 *Return On Asset* sebesar 3.03 dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan yaitu menjadi 4.42 dan pada tahun 2010 juga kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 4.55. Di tahun 2011 *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 3.26 dan pada tahun 2012 juga mengalami penurunan menjadi 2.99. Pada tahun 2013 *Return On Asset* mengalami kenaikan kembali setelah tahun sebelumnya mengalami penurunan yaitu menjadi 3.37. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 2.60 dan diikuti pada tahun 2015 mengalami penurunan juga menjadi 2.31. Pada tahun 2016 *Return On Asset* mengalami kenaikan menjadi sebesar 2.74 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2.65 dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 2.09.

Hal ini memperlihatkan bahwa *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan profitabilitas bagi bank. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin baik pula profitabilitas bagi bank dan semakin tertarik pula investor untuk menanamkan modal di bank tersebut, sedangkan semakin sedikit *Return On Asset* menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

## **2. *Loan to Deposit Ratio***

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dari berbagai sumber. Rasio ini merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan

aspek likuiditas. Pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank dengan mengandalkan laba yang didapat dari pemberian kredit tersebut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berikut adalah data tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan tahun 2008-2017.

**Tabel IV.2**  
***Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan**

Tahun	Kredit yang Diberikan	Jumlah Dana Pihak Ketiga	LDR
2008	6,306,625	7,606,173	82.91%
2009	8,233,037	8,570,899	96.06%
2010	9,384,254	10,512,515	89.27%
2011	11,707,803	15,129,513	77.38%
2012	15,110,483	15,040,765	100.46%
2013	16,641,929	15,943,043	104.38%
2014	17,401,467	18,939,491	91.88%
2015	17,925,612	19,453,212	92.15%
2016	18,677,822	20,803,982	89.78%
2017	19,940,282	20,973,689	95.07%
2018	21,144,475	20,011,160	105.66%

Sumber: PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan

$$\text{Tahun 2008} = \frac{6,306,625}{7,606,173} \times 100\% = 82.91$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{8,233,037}{8,570,899} \times 100\% = 96.06$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{9,384,254}{10,512,515} \times 100\% = 89.27$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{11,707,803}{15,129,513} \times 100\% = 77.38$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{15,110,483}{15,040,765} \times 100\% = 100.46$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{16,641,929}{15,943,043} \times 100\% = 104.38$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{17,401,467}{18,939,491} \times 100\% = 91.88$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{17,925,612}{19,453,212} \times 100\% = 92.15$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{18,677,822}{20,803,982} \times 100\% = 89.78$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{19,940,282}{20,973,689} \times 100\% = 95.07$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{21,144,475}{20,011,160} \times 100\% = 105.66$$

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2008 yaitu sebesar 82.91 dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 96.06. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 89.27 dan pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi 77.38. Di tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 100.46 dan tahun 2013 juga mengalami kenaikan menjadi 104.38. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 91.88 dan di tahun 2015 kembali mengalami kenaikan menjadi 92.15. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 89.78 dan di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 95.07 dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 105.66.

Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, akan tetapi jika rasio ini rendah juga akan menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam kegiatan penyaluran kredit sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba semakin kecil. Sehingga menurut Bank Indonesia *Loan to Deposit Ratio* yang dikatakan sehat yaitu berkisar antara 78-92%.

### **3. *Non Performing Loan***

Variabel terikat (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* merupakan rasio dari kredit yang menunjukkan perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. *Non Performing Loan* yang tinggi akan dapat meningkatkan suku bunga kredit dan suku bunga kredit yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya permintaan akan kredit.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah data tentang *Non Performing Loan* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan selama periode 2008-2018.

**Tabel IV.3**  
**Non Performing Loan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan**

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
2008	5,490,828	6,100,920,009	0.09%
2009	207,181,613	8,387,919,564	2.47%
2010	289,050,862	9,571,220,597	3.02%
2011	304,265,893	11,885,386,462	2.56%
2012	430,648,734	15,325,577,722	2.81%
2013	655,283,111	17,109,219,622	3.83%
2014	993,403,451	18,160,940,614	5.47%
2015	847,071,698	16,941,433,956	5.00%
2016	825,981,711	17,574,078,978	4.70%
2017	808,796,925	18,465,683,221	4.38%
2018	751,684,513	19,373,312,202	3.88%

Sumber: PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan

$$\text{Tahun 2008} = \frac{5,490,828}{6,100,920,009} \times 100\% = 0.09$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{207,181,613}{8,387,919,564} \times 100\% = 2.47$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{289,050,862}{9,571,220,597} \times 100\% = 3.02$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{304,265,893}{11,885,386,462} \times 100\% = 2.56$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{430,648,734}{15,325,577,722} \times 100\% = 2.81$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{655,283,111}{17,109,219,622} \times 100\% = 3.83$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{993,403,451}{18,160,940,614} \times 100\% = 5.47$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{847,071,698}{16,941,433,956} \times 100\% = 5.00$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{825,981,711}{17,574,078,978} \times 100\% = 4.70$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{808,796,925}{18,465,683,221} \times 100\% = 4.38$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{751,684,513}{19,373,312,202} \times 100\% = 3.88$$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Non Performing Loan* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,99 dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 2.47 dan diikuti pada tahun 2010 yaitu menjadi 3.02. Pada tahun 2011 *Non Performing Loan* menurun menjadi 2.56. Pada tahun 2012 kembali meningkat menjadi 2.81 dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 3.83. Pada tahun 2014 jumlah *Non Performing Loan* naik sampai 5.47 dan pada tahun 2015 menurun menjadi 5.00. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi 4.70 dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 4.38 dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 3.88.

Besarnya *Non Performing Loan* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Semakin rendah nilai *Non Performing Loan* pada Bank akan meningkatkan profitabilitas, dimana ketika rendahnya *Non Performing Loan* maka kredit yang disalurkan oleh bank berjalan dengan baik sehingga frekuensi perputaran dana lebih tinggi dalam menghasilkan laba. Sebaliknya apabila semakin besar nilai *Non Performing Loan* maka laba yang diperoleh oleh bank juga akan semakin sedikit, karena akan menghambat perputaran modal sehingga berdampak pada kerugian bank.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis *Loan to Deposit Ratio* pada *Return On Asset***

*Loan to Deposit Ratio* disebut juga dengan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. *Loan to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

*Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan umumnya mengalami peningkatan di setiap tahunnya, peningkatan ini umumnya juga diikuti dengan peningkatan pada *Return On Asset*. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi maka laba perusahaan akan meningkat. Dengan asumsi bank dapat menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. Adapun dana yang berasal dari dana pihak ketiga mampu direalisasikan menjadi sebuah pinjaman akan lebih menguntungkan pihak bank. Karena akan mendapatkan laba yang berasal dari bunga pinjaman tersebut. Sehingga dana pihak ketiga tidak menganggur, dan kesempatan bank untuk memperoleh laba akan meningkat, akibatnya dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Edo & Wiagustini, 2014), (Pinasti & Mustikawati, 2018), (Luh & Wiagustini, 2015) yang menyatakan jika kemampuan Bank dalam menyalurkan kredit terhadap Dana Pihak Ketiga akan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio*. Namun tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maria, 2015), (Veranda & Widyarti, 2016) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* tidak ada keterkaitannya pada *Return On Asset*.

## 2. Analisis *Non Performing Loan* pada *Return On Asset*

*Non performing Loan* atau disebut juga kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan

*Non Performing Loan* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Apabila *Non Performing Loan* meningkat maka menyebabkan penurunan pada *Return On Aseet*, sebaliknya apabila *Non Performing Loan* menurun menyebabkan meningkatnya *Return On Asset*. *Non Performing Loan* yang terlalu tinggi berarti bahwa terjadi kredit bermasalah yang menyebabkan pengembalian atas kredit tidak berjalan dengan lancar dan baik, sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Maka perlu dilakukan perbaikan, karena jika tidak, maka akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap nilai *Return On Asset*. Penurunan tersebut disebabkan karena ada penyimpangan atas yang disepakati dalam pembayaran kembali sehingga terjadi keterlambatan dan diperlukan tindakan yuridis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggreni & Suardhika, 2014), (Edo & Wiagustini, 2014), (Primadewi & Suputra, 2015) yang menyatakan *Non Performing Loan* semakin tinggi menyebabkan menurunnya *Return On Asset*. Namun tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maria, 2015), (Pinasti &

Mustikawati, 2018) yang menyatakan *Non Performing Loan* tidak memiliki hubungan pada *Return On Asset*.

### **3. Analisis *Loan to Deposit Ratio* dan *Non performing Loan* secara Bersamaan pada *Return On Asset***

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan mengenai analisis *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* pada *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berbanding terbalik dalam mendapatkan profitabilitas, dimana kenaikan nilai *Loan to Deposit Ratio* akan mengakibatkan *Return On Asset*, sedangkan kenaikan nilai *Non Performing Loan* akan mengakibatkan penurunan *Return On Asset*. *Loan to Deposit Ratio* di dalam suatu bank haruslah meningkat namun masih dalam standar yang ditentukan agar tercapainya laba yang diinginkan. Sedangkan *Non Performing Loan* haruslah menurun sesuai dengan standar yang telah ditentukan agar tercapainya laba yang diinginkan.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Pinasti & Mustikawati, 2018), (Mismiwati, 2016) yang menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* memiliki hubungan dan keterkaitan pada *Return On Asset*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai analisis *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* pada Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan periode 2008-2018 sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan periode 2008-2018, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dikatakan baik karena masih dibatas wajar dan cenderung meningkatkan *Return On Asset*. Hal ini dikarenakan dana yang berasal dari dana pihak ketiga mampu direalisasikan menjadi sebuah pinjaman akan lebih menguntungkan pihak bank dan bank menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.
2. Hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan periode 2008-2018, maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* dikatakan baik karena masih dibatas wajar. Peningkatan *Non Performing Loan* cenderung menurunkan *Return On Asset*. *Non Performing Loan* yang terlalu tinggi berarti bahwa terjadi kredit bermasalah yang menyebabkan pengembalian atas kredit tidak berjalan dengan lancar dan baik, sehingga kesempatan bank untuk memproleh laba akan menurun, akibatnya dapat menurunkan profitabilitas bank.
3. Hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan periode 2008-2018, maka dapat disimpulkan secara bersama-sama

menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* memiliki peran dan keterkaitan dalam meningkatkan *Return On Asset*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan harus terus berupaya dalam menjaga kestabilan dari *Loan to Deposit Ratio* serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah, sehingga bank dapat memperoleh laba dari kredit yang diberikan.
2. Pengolahan yang baik pada kredit bermasalah serta penagihan yang konsisten terhadap kredit yang disalurkan ke masyarakat agar menurunkan tingkat kredit macet pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan sehingga bank dapat dikatakan sehat dan mendapatkan laba yang lebih banyak lagi.
3. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Asset* secara bersama-sama maka pihak bank harus melakukan peningkatan ukuran kinerja perusahaan agar mampu meningkatkan nilai profitabilitas secara maksimal pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, M., & Suardhika, M. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27–37.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Edo, D. S. R., & Wiagustini, N. L. P. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Non Performing Loan , Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan to Deposit Ratio Dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana;Issn : 2337-3067*, 11(3), 650–673.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi Pert). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariasih, M., Yulianto, R., & Hidayat, A. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bpr Konvensional. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(September), 407–414.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa. *Jurnal Riset Dan Manajemen*, (2003), 67–82.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, & Muslih. (2019). Pengaruh Debt Ratio , Long Term Debt To Equity Ratio Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15, 7–18.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan* (Revisi 201). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2018). *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi* (Edisi Pert). Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Lilayah, Istani, S. L. W., & Muniroh, H. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Bopo, Loan To Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jab*, 13(3), 1576–1580.

- Luh, N., & Wiagustini, P. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Memperoleh Keuntungan Yang Maksimal Merupakan Tujuan Utama Berdirinya Suatu Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2137–2166.
- Maria, A. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Npl Dan Ldr Terhadap Roa : Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–19.
- Mismiwati, M. (2016). Pengaruh Car, Nim, Bopo, Ldr Dan Npl Terhadap Roa. *I-Finance*, 2(1), 55–74.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Yogyakarta: Liberty.
- Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 64–73.
- Pardede, D. N., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga (Dpk), Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Ldr Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 5, 2337–3792.
- Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bpd Bali Periode Tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 2999–3026.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Primadewi, C. I. D. R., & Suputra, I. D. G. D. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Dana Pihak Ketiga Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 613–622.
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Management Analysis Journal, Volume 2*(1), 110–115.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management Dari Teori Ke Praktik* (Edisi 1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sari, M., & Monica, D. A. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio(Ldr), Dan Biaya Operasional Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 71–93.

- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan* (Edisi Kelima). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suputra, I. P. E., Cipta, W., & Yulianthini, N. N. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kecamatan Karangasem. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2(1), 1–9.
- Warsa, N. M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2842–2870.

